BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen Koordinator Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

   Manajemen peningkatan mutu yang dilakukan oleh koordinator MBI Amanatul Ummah yaitu melakukakan langkah-langkah kongkrit berupa penerapan *Total Based Management* yaitu, manajemen yang berbasis totalitas dan menjalankan fungsi-fungsi manajemen secara ketat dan disiplin. Fungsi-fungsi manajemen yang terwujudkan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam peningkatan mutu, dapat terwujud dengan baik, efektif dan efisien melalui pendayagunaan semua sumber daya yang ada secara maksimal.

2. Faktor-faktor yang menghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

   Faktor-faktor yang menghambat peningkatan mutu pendidikan di MBI terdapat dua aspek yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal meliputi peserta didik/siswa, pendidik/guru, pelayanan kepada guru yang dianggap masih kurang maksimal, keterbatasan sarana prasarana, dan jarak tempuh guru yang jauh dari madrasah, masih adanya keputusan dan agenda dadakan. Aspek eksternal terdiri atas

keterbatasan wewenang dan komunikasi, Out count score (nilai/sertifikat)

3. Strategi Koordinator Madrasah dalam mengatasi hambatan peningkatan mutu pendidikan di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

Strategi koordinator madrasah dalam mengatasi hambatan peningkatan mutu pendidikan di MBI adalah dengan menenrapkan *Total Based Management*, menerapkan manajemen analisis SWOT, melakukan pendekatan-pendekatan strategis, memberikan motivasi dan pengarahan-pengarahan kepada siswa dan guru, memberikan reward dan punishman, mengadakan apel pagi, mengadakan monitoring dan evaluasi, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi guru, pengadaan bahan ajar yang berkualitas, membentuk kelompok MGMP, melakukan rapat rutin, ritual keagamaan, normalisasi dan pengadaan fasilitas, melakukan modifikasi-modifikasi alternatif-alternatif pembelajaran, melakukan komunikasi dan negosiasi kepihak yayasan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas , dapat dikemukakan implikasi baik secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa manajemen yang dilakukan oleh kepala berhubungan dengan fungsi

manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MBI AU.

Dengan demikian Implikasi secara teoritis dalam penelitian ini menguatkan teori manajemen dan fungsi-fungsi manajemen Ricky W. Griffin dan Stoner yang mengungkapkan bahwa menejemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkordinasian, dan pengontrolan sumber daya guna mendapatkan sasaran yang diinginkan secara efektif yaitu tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan dan secara efisien artinya bahwa tugas yang ada dapat dilaksanakan dengan benar, terorganisir dan sesuai dengan yang diharapkan peningkatan mutu pendidikan. Selain Koordinator menjalankan fungsi manajemen dengan ketat, peneliti juga menemukan baru dalam peningkatan mutu pendidikan di MBI AU yang di lakukan koordinator yaitu dengan menerapkan *Total Based Manajemen* yaitu manajemen yang berbasis totalitas yang menjadi prinsip dasar manajemen dan juga menerapkan analisis SWOT di MBI AU.

Pelaksanaan manajemen peningkatan mutu di MBI, bukan berarti tanpa ada masalah ataupun hambatan, hambatan sudah pasti ada dalam sebuah lembaga pendidikan, baik hambatan atau kendala itu berupa kendala yang datangnya dari dalam madrasah maupun kendala yang berasal dari luar madrasah. Dengan demikian Implikasi secara teoritis dalam penelitian ini menguatkan teori dari Triyanto dan Titik Triwulan Tutik, faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan setidaknya mencakup dua hal, yaitu, kompetensi guru yang masih sangat rendah dan masih banyaknya guru yang

mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikanya. Dan juga menguatkan pendapat dari M. Kasim, bahwa permasalahan dalam dunia pendidikan setidaknya mencakup tujuh permasalah antara lain yaitu, rendahnya sarana prasarana, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan mahalnya biaya pendidikan.

Adanya kendala tersebut tidak membuat sebuah keterbatasan dalam melakukan uapaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka mengatasi kendala-kendala yang ada, membutuhkan melakukan strategi yang tepat, sehingga masalah-masalah dalam peningkatan mutu pendidikan di MBI dapat teratasi dengan baik, penerapan manajemen berbasis totalitas yang diterapkan di MBI harus dimiliki oleh semua anggotanya apapun dan dimanapun bidang yang diamanahkan, begitu juga tahapan-tahapan manajemen juga harus diikuti dengan baik dan penuh kesadaran, sehingga kualitas pendidikan yang ada di MBI dapat teerjaga dengan baik dan selalu mengalami peningkatan dari masa ke masa. kemudian rapat secara rutin dalam rangka penyelesaian masalah, alternatif-alternatif dan inovasi yang kreatif, normalisasi dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam peningkatan mutu pendidikan di MBI harus selalu diperhatikan karena semuanya merupakan upaya-upaya yang mendudkung meningkatnya kualitas pendidikan. sehingga penelitian ini memperkuat pendapat sudjana,

strategi merupakan suatu pola yang telah direncanakan dan ditetapkan dengan sadar dan sengaja untuk mengeksekusi suatu progam atau kegiatan.

Dari hasil penelitian ini pada dasarnya memperkuat teori-teori manajemen dan fungsi-fungsi manajemen, Faktor penghambat dan strategi mengatasinya. karena tujuan dari manajemen mutu pendidikan sendiri adalah supaya semua kegiatan pendidikan mampu berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang ditargetkan yakni pendidikan yang berkualitas. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pihak madrasah untuk senantiasa meningkatkan kualitas Pendidikian. Dan dengan melaksanakan manajemen totalitas serta fungsi-fungsi atau tahapan-tahapan dalam manajemen dengan baik, kemudian masalah-masalah juga dapat terselesaikan dengan strategi-strategi yang tepat maka mutu pendidikan akan bisa meningkat lebih baik, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi secara praktis pada kebijakan pihak pemerintahan dan yayasan Amanatul Ummah sebagai penyelenggara dan pelaksana Pendidikan supaya:

a) Memberikan kebebasan kepada koordinator MBI Amanatul Ummah untuk melakukan trobosan-trobosan, inovasi-inovasi, ide-ide kreatif dan pengembangan lembaga dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berupa dukungan penuh dan fasilitas-fasilitas yang memadai.

b) Menciptakan komunikasi yang baik antara pihak yayasan dengan pihak lembaga dan membuat regulasi yang transparan kaitanya dengan wewenang, sehingga dapat meningkatkan semangat dan loyalitas terhadap peningkatan mutu pendidikan.

c) Membuat kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan keadaan kongkrit dilapangan, dengan melakukan komunikasi atau melihat secara langsung keberadaan lapangan yang sebenarnya, sehinnga dapat mengetahui dengan jelas hal-hal yang menjadi kebutuhan dan harus segera ditangani.

C. Saran-saran

Saran ini peneliti ajukan berdasarkansimpulan dan implikasi penelitian. Saran penelitian ini mengungkap tentang pengembangan fokus penelitian, saran dalam penelitian ini juga berisi tentang rekomendasi peneliti terhadap pembaca anau peneliti berikutnya untuk melanjutkan penelitian pada topik yang sama dengan fokus penelitian yang berbeda.

1. Pihak Yayasan Amanatul Ummah

Perlunya melibatkan semua koordinator sebagai pelaksana dan penanggung jawab dilapangan dalam setiap pengambilan keputusan, meminta masukan-masukan serta saran-saran, kebijakan apa yang sesuai dengan kondisi lembaganya masing-masing. Hendaknya pemenuhan fasilitas juga menjadi perhatian penuh dan untuk dipenuhi, sehingga sudah tidak lagi pada tataran normalisasi, tapi sudah pada tataran idealisasi,

sehingga kualitas pendidikan akan semakin meningkat secara cepat. kewenangan koordinator untuk melakukan trobosan-trobosan, inovasi-inovasi, ide-ide kreatif dan pengembangan lembaga dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan hendaknya lebih diperluas, karena koordinator adalah pelaksana dilapangan yang lebih mengetahui fakta lapangan yang sedang dihadapi.

2. Pihak Madrasah Bertaraf Internasional (MBI)

   Perlunya penerapan konsep manajemen berbasis kualitas dan menjalankan fungsi-fungsi manajemen secara konsisten dan terus ditingkatkan, tidak hanya dilakukan oleh koordinator MBI saja, tapi juga diaplikasikan oleh semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada dimadrasah secara keseluruhan, termasuk juga para peserta didik. Hendaknya tidak mudah puas dengan hasil yang telah dicapai, akan tetapi terus melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik dengan terus mengupayakan peningkatan mutu pendidikan dengan berbagai inovasi-inovasi dan ide kreatifnya, terus memaksimalkan segalasumber daya yang ada, terus meningkatkan kesejahteraan dan kenyamanan guru. Perlunya peningkatan lingkungan madrasah yang lebih kondusif.

3. Fungsionaris dan Tenaga pendidik/Guru

   Fungssionaris sebagai kepanjangan tangan dari bapak koordinator hendaknya mengikuti dengan baik arahan-arahan serta petunjuk-petunjuknya dengan baik, dan terus melakukan upaya totalitas dalam bidangnya masing-masing. Para dewan guru supaya meningkatkan kualitas

keilmuan dan pengajaranya kepada siswa dengan penuh kreatifitas dan cara-cara yang menyenangkan, kedisiplinan serta kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya agar seantiasa ditingkatkan. Mengikuti progam pengembangan kompetensi, pelatihan-pelatihan dan yang lainya seperti seminar, workshop, lokakarya dan kegiatan akademik lainnya untuk mengembangkan kompetensi guru yang berkaitan dengan berbagai pendekatan, metode, model, media dan pola penilaian pembelajaran.

4. Peserta didik/siswa

   Perlunya motivasi dan kesadaran yang tinggi dari diri pesertadidik akan pentingnya belajar, sehingga tidak ada lagi yang merasakan ketidak semangatan dalam belajar, mematuhi peraturan-peraturan madrasah maupun pesantren, menjalankan arahan-arahan dan petunjuk-petunjuk untuk menggapai kesuksesan yang telah diberikan oleh Romoyai, bapak koordinator dan guru-guru, karena semua itu adalah kunci untuk mendapatkan kesuksesan belajar.

5. Wali murid

   Perlunya dukungan moril maupun materil dari wali murid dalam proses pendidikan dimadrasah, dukungan moril bisa berupa upaya mendudukung dan mematuhi semua tata tertib yang telah ditentukan oleh madrasah maupun yayasan, sedangkan dukungan materil berupa kedisiplinan dalam menyelesaikan administrasi keuangan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, tidak sampai telat, karena itu berhubungan

dengan kesejahteraan para pendidik yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan di madrasah.

6. Peneliti berikutnya

Peneliti menyarankan kepada para peneliti yang ingin melakukan penelitian di MBI Amanatul Ummah, terlebih ingin meneliti tentang manajemen kepala madrasah, supaya mempersiapkan dengan baik apa-apa yang hendak diteliti, darimana data-data akan diperoleh dan lain sebagainya, karena peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan dalam lingkup metode penelitian, fokus penelitian, dan setting penelitian, bahasa yang digunakan.